

Original Research Paper

Pemeriksaan Tumbuh Kembang Anak Dan Edukasi Pola Asuh Pada Anak – Anak Disabilitas Di Yayasan Lombok Care

Anak Agung Ayu Niti Wedayani, Titi Pambudi Karuniawaty, Linda Sylvana Sari, Putu Aditya Wiguna, Wayan Sulaksmama Sandhi Parwata, Nurul Ulyani, Ima Arum Lestari

¹ FKIK Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmp.v7i2.3091>

Sitasi: Wedayani, A. A. A. N., Karuniawaty, T. P., Sari, L. S., Wiguna, P. A., Parwata, W. S. S., Ulyani, N., & Lestari, I. A. (2024). Pemeriksaan Tumbuh Kembang Anak Dan Edukasi Pola Asuh Pada Anak – Anak Disabilitas Di Yayasan Lombok Care. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1)

Article history

Received: 13 November 2023

Revised: 02 Maret 2024

Accepted: 25 Maret 2024

*Corresponding Author :

Dedianto Hidajat, FKIK
Universitas Mataram, Mataram
Email:

nitiwedayani@gmail.com

Abstract: Masa tumbuh kembang adalah masa yang sangat penting, karena tumbuh kembang memengaruhi dan menentukan kemampuan anak kedepannya. Pada masa ini kemampuan motorik halus, motorik kasar, berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, kesadaran emosional, intelegensi dan perkembangan psikologis sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuanya. Kurangnya waktu Latihan, pengetahuan serta pemeriksaan karena tersedianya pelayanan yang minim untuk anak – anak dengan keterbatasan/kecacatan. Pemeriksaan secara langsung dan memberikan edukasi serta diskusi pada orang tua dan anak – anak dengan kecacatan. Pemeriksaan tumbuh kembang anak menjadi sangat penting dilakukan. Pengabdian Masyarakat dihadiri oleh 30 anak dan ruang pemeriksaan dibagi menjadi 5 ruangan dengan didampingi dengan fisioterapi yang disediakan oleh Yayasan Lombok Care. Peran orang tua juga menjadi penting untuk menjadikan kualitas hidup anak dengan kecacatan menjadi mandiri dan lebih baik, sehingga dilakukan juga pendampingan parenting dengan anak – anak berkebutuhan khusus/kecacatan.

Keywords: Tumbuh Kembang, Anak – anak dengan kecacatan, parenting

Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang berbeda. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan intraseluler, yang berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan yang bersifat kuantitatif, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Pertambahan lingkaran kepala juga perlu dipantau karena dapat berkaitan dengan perkembangan anak. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur, sebagai hasil dari proses pematangan/maturnitas yang meliputi kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian Periode 5 tahun pertama kehidupan anak merupakan masa

pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat pada otak manusia dan merupakan masa yang sangat peka bagi otak anak dalam menerima berbagai masukan dari lingkungan sekitarnya. Pada masa ini otak anak bersifat lebih plastis dibandingkan dengan otak orang dewasa dalam artian anak sangat terbuka dalam menerima berbagai macam pembelajaran dan pengkayaan baik yang bersifat positif maupun negatif. Sisi lain dari fenomena ini yang perlu mendapat perhatian yaitu otak anak lebih peka terhadap asupan yang kurang mendukung pertumbuhan otaknya seperti asupan gizi yang tidak adekuat, kurang stimulasi dan kurang mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai.

Peran fisioterapi pada anak meliputi: keahlian pada motorik kasar dan motorik halus sesuai dengan milestone, keseimbangan dan

koordinasi gerak, penguatan daya tahan, dan penguatan kognitif sensory integration. Perkembangan anak dapat dilihat melalui lima aspek yang terdiri dari: motorik kasar, motorik halus, pengamatan, bicara dan sosialisasi Menurut Pediatric (2016), anak yang mendapat stimulasi yang terarah berpengaruh terhadap perkembangannya, dan lebih cepat berkembang, dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Orangtua menjadi semakin sadar bahwa setiap balita perlu mendapat rangsang (stimulasi) yang sesuai dengan usia dan prinsip stimulasi. Semakin sedikit rangsang yang diterima, maka semakin sedikit kemampuan otak dalam menyerap informasi yang diterimanya dari lingkungan dan anak semakin kurang aktif untuk mengeksplor lingkungannya.

Metode

Pelaksanaan pengabdian adalah dengan dilakukan pemeriksaan fisik, tumbuh kembang anak secara langsung. Anak – anak yang merupakan asuhan dari Yayasan Lombok care. Diawali dengan sosialisasi berupa edukasi kepada orang tua tentang tumbuh kembang dan stimulasi motorik pada balita. Kemudian dilakukan kegiatan pemeriksaan DDST II yang bertujuan untuk memeriksa dan mengetahui tumbuh kembang balita, serta memberikan latihan berupa play therapy yang bertujuan untuk menstimulasi motorik kasar dan halus pada balita. Play therapy yang dilakukan berupa obstacles yang mengkombinasikan stimulasi motorik kasar dan halus, misalnya berjalan, bermain puzzle, melompat, memasukkan kancing ke dalam wadah, berlari, mencapit mainan, melempar bola, menyusun bola ke dalam wadah, menyusun menara, dan lain sebagainya.

Setelah dilakukan pemeriksaan maka dilakukan juga edukasi terhadap orang tua – orang tua dari anak – anak dengan keterbatasan/kecacatan. Dilakukan juga sesi diskusi terkait permasalahan – permasalahan kendala terkait pola pengasuhan dan pelatihan cara melatih anak – anak dengan keterbatasan.

Hasil dan Pembahasan

Gangguan tumbuh kembang anak menjadi hal penting yang harus diwaspadai oleh setiap orangtua maupun pengasuh pendamping. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak optimal dapat berdampak pada kemampuan anak di usia selanjutnya seperti berbicara dan bersosialisasi. Menurut UNICEF tahun 2015, didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13%- 18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan. Masalah yang sering timbul dalam pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, bahasa, emosi, dan perilaku. Apabila terdapat suatu masalah dalam proses tersebut maka akan berakibat terhambatnya ketercapaian tingkat tumbuh kembang yang sesuai dengan usianya. Apabila gangguan berlanjut maka akan menjadi suatu bentuk kecacatan yang menetap pada anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan (mature) dan pengendalian gerakan tubuh yang berkaitan erat dengan perkembangan pusat motorik di otak dan sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil, ke arah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisir. Aspek perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil.



Gambar 1: Anak dengan Hydrocephalus datang ke Yayasan Lombok Care bersama orang tuanya untuk melakukan pemeriksaan dan mendapatkan edukasi.



Gambar 2 : Kunjungan perwakilan WHO mengunjungi Yayasan Lombok Care pada saat dilakukan pemeriksaan pada anak – anak dengan disabilitas.



Gambar 3 : Tim dokter dari FKIK UNRAM, RS UNRAM dan RSUP NTB yang melakukan pemeriksaan di Lombok Care



Gambar 4 : Penyerahan Piagam dari Pemilik sekaligus pengelola Yayasan Lombok Care kepada salah satu dokter sebagai tanda terimakasih.

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang saling berkaitan atau tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan intraseluler artinya bertambah ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau seluruhnya sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat, sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan fisik motorik, sosialisasi, bahasa dan kemandirian. Untuk menilai pertumbuhan dapat dilakukan dengan pemeriksaan fisik head to toe baik pada anak maupun orang dewasa. Pemeriksaan fisik pada anak berkebutuhan khusus penting untuk dilakukan secara rutin karena pada dasarnya penyandang disabilitas membutuhkan intervensi agar bisa menjalankan hidup yang normal dan layak serta menjalankan fungsinya sebagai anggota masyarakat. Pemeriksaan fisik dapat menjadi sarana untuk mendeteksi dini apakah anak dalam kondisi sehat atau tidak.

Layanan kesehatan kepada disabilitas ini bertujuan untuk memenuhi hak-haknya sebagai disabilitas. Berdasarkan UU No 8 tahun 2016 pada Pasal 5 bahwa salah satu hak disabilitas dibidang kesehatan. Pelaksanaannya para disabilitas berhak mendapatkan fasilitas dan kesempatan yang sama dalam bidang kesehatan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemeriksaan dan edukasi. Hal ini bertujuan mengetahui kondisi fisik disabilitas dan memberikan informasi mengenai activity daily living yang berhubungan dengan kesehatannya.

Pelaksanaan pengabdian pertama dilakukan dengan memeriksa kesehatan kepada semua siswa di SLB. Pemeriksaan kesehatan ini mencakup pemeriksaan tinggi badan, berat badan, lingkaran pinggang, lingkaran kepala. Pada setiap pemeriksaan pertumbuhan anak biasanya dilakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, serta pengukuran lingkaran kepala.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak adalah ketidaktahuan orang tua terkait proses perkembangan anak sesuai usianya dan bagaimana cara untuk menstimulasinya. Pengetahuan tentang stimulasi ini akan membantu orang tua menjadi sadar dan paham mengenai keterlambatan dalam tingkat perkembangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tersebut akan membawa ibu untuk berpikir dan berusaha supaya anaknya tidak mengalami penyimpangan perkembangan. Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak berkaitan erat dengan hasil perkembangan anak yang positif. Peran ibu sangat penting untuk menilai perkembangan anak dalam pengamatan dengan mengidentifikasi tahapan perkembangan yang sesuai

Kesimpulan

Pemeriksaan tentang tumbuh kembang anak – anak dengan disabilitas perlu dilangsungkan secara berkala dan berkesinambungan. Edukasi parenting merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk mengoptimalkan tumbuh dan kembang anak dan meningkatkan kualitas hidup anak – anak dengan disabilitas. Kewajiban petugas kesehatan adalah untuk mengurangi kecacatan dan meningkatkan kualitas hidup dari Masyarakat, terutama Masyarakat dengan disabilitas.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami ucapkan sebesar – besarnya kepada Yayasan Lombok Care, FKIK Universitas Mataram, RS Universitas Mataram, RSUP Nusa Tenggara Barat untuk kesempatan dan bantuan yang diberikan sehingga pengabdian Masyarakat dapat terlaksana.

Daftar Pustaka

- Anam, A. A., Rahman, F., & Trisnaningrum, D. A. (2021). Program Fisioterapi Berbasis Play Exercise untuk Perkembangan Motorik pada Anak dengan Delay Development: Studi Kasus. *Indonesian Journal of Physiotherapy Research and Education IJOPRE*, 2(2), 61–70.
- Hendrawan, M. A., Hernawan, A. D., & Saleh, I. (2021). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak (Usia 4-6 Tahun) Di 6 Paud Desa Kuala Dua Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 8(1), 24–38. <https://doi.org/10.22435/sel.v8i1.4701>
- Hendrawati. (2018). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0-6 Tahun. *MKK*, 1(1). <https://doi.org/10.2419>.
- Irawan, F. R. (2019). Pengaruh Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al Ihsan Akbar Jakarta Timur Tahun 2019. *Αγση*, 8(5), 55.
- Ririn Muthia Zukhra, & Suci Amin. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 8–14.
- Suprayitno, E., Yasin, Z., Kurniati, D., & Rasyidah. (2021). Peran Keluarga Berhubungan dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah. *Journal of Health Science*, VI(II), 63–68.
- Wahyuningrum, P., & Susanti, N. (2021). Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Delay Development Dengan Halliwick Dan Neuro Development Treatment Underwater In Ypac Surakarta. *Jurnal PENA*, 35(1), 25–36.